

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebagai upaya dalam mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada di lapangan dan untuk memperoleh data yang valid dalam kaitannya untuk mengungkap Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MIN 9 Blitar, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, dan sewajar-wajarnya tanpa rekayasa sesuai latar belakang yang sesungguhnya, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.¹ Pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.²

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di MIN 9 Blitar, dalam penelitian ini kaitannya dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti lebih memfokuskan kedalam tiga nilai yaitu, nilai toleransi,

¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hal. 204.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras 2011), hal. 64

sopan santun, dan demokrasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dan kemudian dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan sehingga dapat dilakukan upaya penyempurnaannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan terperinci terhadap obyek yang diteliti, yang meliputi dokumen-dokumen, peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan, subyek tunggal maupun latar belakang tempat penelitian tersebut yang berkaitan dengan masalah penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, kehadiran peneliti di lapangan secara langsung merupakan hal yang sangat mutlak dilakukan oleh peneliti kualitatif. Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.³

Meskipun dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama akan tetapi juga terdapat instrumen-instrumen pendukung lainnya, seperti buku panduan anak sholeh serta hafalan doa-doa dan surat pendek (HD2SPD), jadwal bimbingan sholat setiap hari (selain hari jum'at), kegiatan jum'at bersih jum'at amal, jadwal pengembangan diri dan sebagainya yang memiliki

³Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

keterkaitan dengan fokus penelitian. dokumen-dokumen tersebut hanya berkedudukan sebagai instrumen pendukung (pasif).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menuliskan segala bentuk kejadian yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga data yang diharapkan sangat akurat. Peran peneliti disini sebagai pengamat penuh yaitu mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelaporhasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di MIN 9 Blitar. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut karena reputasi madrasah yang baik dimasyarakat. Hal itu dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik tidak hanya berasal dari daerah itu sendiri melainkan ada beberapa yang berasal dari daerah lain, seperti dari kecamatan ponggok, kecamatan ringinrejo dan kecamatan wonodadi. Selain itu, madrasah ini juga tergolong madrasah yang unggul, hal itu dapat dilihat dari sarana dan prasarananya yang cukup memadai dan

⁴*Ibid*

banyak memperoleh prestasi-prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Peneliti juga melihat visi madrasah yang juga berkaitan dengan pendidikan karakter, visi tersebut berbunyi Terwujudnya generasi muslim yang cerdas dan terampil, berkarakter serta cinta lingkungan. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada tiap satuan pendidikan. Seluruh warga madrasah yang meliputi guru, karyawan administrasi, peserta didik, dan pimpinan madrasah yang menjadi sasaran program ini. Dalam pendidikan karakter guru dan orang yang dianggap lebih tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan setiap kegiatan pendidikan karakter, karena merekalah teladan dan pemegang kendali utama dalam pendidikan karakter. Meskipun begitu, subyek utamanya tetap terletak pada guru dan peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan karakter.

D. Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah Peserta Didik MIN 9 Blitar. peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara

sinergis.⁵ Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yaitu di MIN 9 Blitar dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa, secara cermat, dan terfokus terhadap, subjek penelitian,

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

⁶*Ibid*, hal. 216

baik dalam suasana, formal maupun santai. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Observasi ini menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interaction or participate*). Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷

Dalam penggalan data, peneliti lebih memfokuskan pada:

- a) Kondisi fisik di MIN 9 Blitar
- b) Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada MIN 9 Blitar.
- c) Proses pembelajaran di MIN 9 Blitar

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. (Terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi, ditempat umum atau ditempat tidak resmi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁷*Ibid*, hal. 227

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara (interview), dengan mengadakan wawancara kepada:

- a) Kepala MIN 9 Blitar.
 - b) Waka kurikulum MIN 9 Blitar.
 - c) Guru di MIN 9 Blitar.
 - d) Peserta didik MIN 9 Blitar.
- c. Studi dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang/profil MIN 9 Blitar.
- b. Visi dan misi MIN 9 Blitar.
- c. Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi MIN Blitar.
- d. prestasi Peserta didik dibidang akademik/ non akademik

⁸*Ibid*, hal. 233

- e. Kondisi media pembelajaran.
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Foto atau gambar proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambar kembali data-data yang terkumpul mengenai Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MIN 9 Blitar, langkah-langkah yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1) Reduksi data

Pada langkah reduksi data pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Dalam hal ini berarti pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.

Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling berkait, yakni data

yang sudah difokuskan pada bingkai kerja konseptual itu selanjutnya dipilah-pilah ke dalam butir-butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir kegiatan, dan sebagaimana yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari hasil penyerderhanaan ini, selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Hasil abstraksi ini selanjutnya ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

2) Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman Better display is a major avenue to valid qualitative analysis. Artinya, display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid dan analisis kualitatif merupakan langkah yang penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direlikasi.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan

verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid tidaknya kesimpulan yang di buat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan yang dibuat itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (*repeatability of findings*) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka keshahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak makaproses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. Untuk

⁹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-290

menjamin keabsahan suatu data diperlukan akan objektivitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependability*). Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda,

¹⁰Iskandar , *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial...*,hal. 219- 231

maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹² Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*273-274

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 327

1. Tahapan pendahuluan

Tahapan pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus surat izin penelitian, menyusun proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Dalam penelitian ini penjajakan lapangan dilaksanakan pada pertengahan semester I di MIN 9 Blitar.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain dilakukan dengan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya di dapatkan *grounded theory* yang tersusun sistematis.

3. Tahap penelitian sebenarnya

Pada tahap ini setelah mendapat izin resmi berupa surat balasan dari madrasah sebagaimana terlampir, peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti harus mencermati dan memahami dengan baik ketika sedang melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang di dapatkan di lapangan dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

5. Tahapan Pelaporan

Pada tahap pelaporan data yang telah diolah, kemudian disusun, disimpulkan, dan diverifikasi, lalu dilakukan pengecekan kembali agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Selanjutnya dikemas dalam penulisan laporan penelitian yang sistematis dan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.